



Pelatihan Dasar Permainan Sepak Bola Bagi Anak Desa Kawo

Zulkarnaen

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: zulkarnaen@gmail.com

Abstrak

Dari hasil observasi ditemukan masalah/problem yang harus diberikan solusi dan berusaha untuk di selesaikan, oleh karena itu pada bab ini penulis akan membantu memberikan beberapa solusi untuk mengatasi beberapa masalah yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya beserta solusi yang bisa penulis berikan yaitu memberikan pelatihan teknik dasar permainan sepakbola bagi anak di desa kawo. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan dan praktik langsung. Hasil didapatkan adalah perkembangan kemampuan anak dan remaja desa dalam memainkan bola.

Kata Kunci

Pelatihan, Sepakbola,
Anak

Pendahuluan

Desa kawo adalah salah satu desa di kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah provinsi nusa tenggara barat desa ini memiliki penduduk dengan jumlah 8,255 jiwa, luas desa ini 4,7 km dengan kepadatan 1,756 jiwa/km dengan jumlah dusun yaitu 17 dusun, dengan luas permukiman 12,51 ha/ m² Luas persawahan tanda hujan 715,25 ha/m² Luas persawahan Irigasi ½ teknis Luas persawahan Irigasi ½ teknis 13 ha/m² desa kawo memiliki pemakaman umum dengan luas 1,50 Ha/m² Luas prasarana umum lainnya/tempat inadah 0,98 Ha/m² Desa kawo Prasarana Dan Sarana Pendidikan 2 buah gedung sma 8 SD 6 paud 9 TK TPQ 4 SMP 2 Dengan total jumlah 31 desa kawo berdekatan dengan bandara internasional Lombok dan juga bay pass baru.

Setelah melaksanakan Observasi kurang lebih 2 minggu banyak permasalahan atau kendala kepada anak-anak di usia 10-12 tahun. Salah satu kendala bagi anak-anak dalam berolahraga adalah kurangnya prasarana olahraga padahal masyarakat desa kawo Giat Berolahraga, khusus sepak bola yang kurang mendukung padahal anak-anak di desa kawo sangat hoby bermain bola, anak-anak juga sering bermain bola di lahan yang kosong yang mereka manfaatkan untuk bermain bola Tidak adanya fasilitas yang mendukung juga berpengaruh juga ke tidak adanya SSB padahal pada saat kami mencari peserta untuk proker begitu banyaknya anak-anak yang berkeinginan ikut melakukan pelatihan

Dari hasil observasi ditemukan masalah/problem yang harus diberikan solusi dan berusaha untuk di selesaikan, oleh karena itu pada bab ini penulis akan membantu memberikan beberapa solusi untuk mengatasi beberapa masalah yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya beserta solusi yang bisa penulis berikan.

Metode Pengabdian

Dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, tim KKN mengadakan program yaitu Les Privat Bahasa Inggris, dengan tahapan atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Diskusi bersama tim KKN mengenai konsep program les privat. Dalam diskusi ini tim KKN menentukan tema, jadwal, serta lokasi sementara diadakannya program.
2. Konsultasi dan meminta persetujuan dengan kepala desa mengenai program yang akan diadakan.
3. Meminta izin kepada masing-masing kepala wilayah tempat dilaksanakannya pelatihan teknik dasar sepak bola Lokasi program dilaksanakan berpusat di SDN BALE PAOK, Survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan di SDN Bale paok yang anak anaknya terdiri dari dusun batu Bangka bale montong 1 bale montong 2 bale paok Mensosialisasikan program pelatihan sepak bola ke sekolah tingkat SD kelas 4 sampai Mulai melaksanakan program pelatihan sepak bola yang dilaksanakan setiap sore dari hari senin dan jumat
4. Evaluasi dan diskusi setiap hasil program yang sudah terlaksana.

Hasil dan Pembahasan

Begitu program telah dimulai, Program kerja pun mulai terlaksana. Adapun metode pelaksanaan yang di gunakan dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik UNDIKMA yaitu:

1. Tahap observasi dan identifikasi masalah bersamamitra



Gambar 1. Foto observasi secara langsung

Pengamatan atau observasi adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Basrowi (2012) observasi didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan

cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis. Adapun pengertian dari identifikasi menurut Kartini Kartono (2008) adalah proses social yang membuat serangkaian pengenalan terhadap menempatkan obyek dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu.

2. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan suatu cara pikir dalam memahami persoalan-persoalan tentang social ekonomi, yang paling utama adalah tentang masa depan, dan berkembang dengan hubungan di antara tujuan serta keputusan yang diambil secara kolektif dan dalam mengusahakan suatu kebijakan dan program. Di dalam perencanaan diharapkan apa yang kita inginkan dapat terjadi dan terwujud dikemudian hari sesuai dengan apa yang dipikirkan. Pemikiran yang baik akan membawa kita kepada masa depan yang besar dan sukses apabila kita memang serius memikirkannya dan memberikan suatu keputusan yang tepat. Adapun menurut alder (1999) dalam Rustiadi (2008:339) menyatakan bahwa: perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

3. Tahap Pelaksanaan



Gambar 1.2. Foto hasil dari pelaksanaan metode belajar yang menyenangkan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap. Adapun foto diatas merupakan bukti dari hasil pelaksanaan atau pengimplementasian dari metode-metode yang sudah direncanakan sebelumnya

4. Tahap Evaluasi



Gambar 1.3. Foto evaluasi pembelajaran bersama anak-anak

Evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi, dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai. Semua kegiatan yang dilakukan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat baik dari kepala desa, kepala dusun dan Dosen pembimbing lapangan bahkan pihak yang akan menerima pembelajaran yakni anak-anak SD kelas 4 sampai dengan kelas 5 desa Kawo. Kegiatan dimulai dengan diskusi dan konsultasi kepada pihak desa dilanjutkan dengan meminta izin dengan beberapa kepala wilayah dan mensosialisasikan serta membagikan ke sekolah. Setelah kegiatan berjalan, kami meminta arahan dosen terkait kelanjutan program dan ditutup dengan evaluasi. Melalui kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN-T Desa Kawo dapat membantu masyarakat yang terlibat dalam program KKN-T yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN-T, salah satu program yang dibuat oleh mahasiswa KKN-T adalah melakukan pelatihan Sepak Bola kepada anak-anak yang masih duduk di bangku SD, program tersebut sangat bermanfaat bagi anak-anak khususnya di Desa Kawo. Dengan adanya pelatihan Sepak Bola Anak-Anak yang mengikuti pelatihan sepak bola bisa melakukan teknik dasar dengan lebih baik dari sebelumnya.

Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan KKN yang bekerjasama dengan pejabat dan mitra daerah penulis mendapatkan permasalahan anak-anak yang harus segera dicari solusi. Salah satunya yaitu permasalahan dalam hal menurunnya minat masyarakat dalam berolahraga. Untuk saat ini solusi yang sudah diberikan yaitu melalui kegiatan pembinaan pelatihan Sepak Bola.

Saran

Dari berbagai uraian penulis mengharapkan dukungan dari semua kalangan civitas akademik maupun masyarakat agar dapat menumbuhkan kembangkan kerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dengan tetap mengedepankan kepentingan bersama dan orang banyak. Mengingat kesadaran anak-anak yang masih rendah maka kita selaku civitas akademik maupun aparat lingkungan yang lain bisa meningkatkan kesadaran anak-anak melalui gebrakan kegiatan yang bisa dicontohkan oleh masyarakat sekitar.



Daftar Pustaka

- Buku Panduan, 2022, *KKN Tematik Merdeka Belajar*, Kampus Merdeka (KKN-MBKM UNDIKMA)
- Desa Kawo. *Profil desa Kawo*. Desa Kawo : Desa Kawo Pujut.
- Hobri, d. (2018). *Senang belajar matematika*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembinaan, Balitbang, Kemendikbud